

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Kelurahan Bungur yang beralamatkan di Jalan Kp. Kepu, Jakarta Pusat. Waktu penelitian akan dilakukan selama kurang lebih 4 bulan.

3.2 Metode dan Jenis Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data diperoleh dari Masyarakat Kelurahan Bungur. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diterima dari masyarakat guna memberikan data yang diperlukan dalam proses kuesioner maupun wawancara berupa pengamatan langsung dari kelurahan dan masyarakat setempat.

3.2.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan asosiatif yang digunakan ialah kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono 2015:37).

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini meliputi wajib Pajak PBB yang telah diketahui di Kelurahan Bungur berjumlah 11.449 wajib pajak.

3.3.2 Sample

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai latar belakang yang berbeda., yaitu wajib pajak yang berpenghasilan rendah, menengah atau tinggi dan juga rasa kesadaran yang berbeda. Teknik penentuan jumlah sample dengan menggunakan rumus slovin (Musthofa 2011:52). Maka sample yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel (10%)

Maka batas minimal pengambilan sample berdasarkan rumus diatas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{11449}{1 + 11449 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{11449}{115,49}$$

n = 99,13 dibulatkan menjadi 100 responden

Berdasarkan perhitungan di atas, peneliti mengambil batas minimal pengambilan sampel dengan tingkat toleransi kesalahan 10% untuk pengambilan sampel yang efektif sesuai waktu dan biaya yang dimiliki peneliti juga untuk mempermudah pengolahan data. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 99,99 dibulatkan 100 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*, pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dimana setiap populasi memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel tersebut diberikan kepada wajib pajak PBB Kelurahan Bungur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung kelapangan terhadap kegiatan, data dan dokumen mengenai pemungutan PBB.

b. Metode Angket (kuesioner)

Yaitu suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang ingin diselidiki. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya. Angket dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Musthofa (2011:91).

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu :

3.5.1 Definisi Variabel

1. Variabel Bebas atau *Independend Variabel*

Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:59). Variabel independend dalam penelitian ini yaitu:

- A. Penghasilan wajib pajak, menurut Undang-Undang PPh (Pajak Penghasilan) pasal 4 ayat (1) adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luarIndonesia yang dapat untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak, dengan nama dan dalam bentuk apapun. Instrument yang digunakan untuk mengukur penghasilan terdiri dari satu item pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan terbuka yaitu responden mengisi sendiri jawaban berdasarkan pertanyaan yang diajukan mengenai penghasilan wajib pajak.
- B. Kesadaran wajib pajak, yaitu kesadaran untuk mematuhi ketentuan (hukum pajak) yang berlaku tentu menyangkut faktor-faktor apakah ketentuan tersebut telah diketahui, diakui, dihargai, dan ditaati (Patmasai, 2016:550). Instrument masing-masing item pertanyaan dalam variabel ini diukur dengan menggunakan skala liker 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa tingkat kesadaran wajib pajak rendah. Adapaun kategori jawabannya yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju

2. Variabel Terikat atau *Dependend Variabel*

Dalam bahasa Indonesia variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Variabel dependend pada penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Instrument yang digunakan

dengan pertanyaan tertutup yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala liker 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak rendah. Adapun kategori jawabannya yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju.

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasioanal Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Pernyataan (P)
Penghasilan	a. Penghasilan bersih setiap bulan	a. 1
Kesadaran	a. Sebab Kultural dan Historis b. Kurangnya Informasi c. Adanya Kebocoran pada penarikan pajak d. Suasana Individu	a. 1,2 b. 3,4 c. 5,6 d. 7,8
Kepatuhan	a. Ketaatan b. Persepsi Pajak c. Ketepatan Waktu	a. 1,2 b. 3,4 c. 5,6

3.6 Metode Dan Cara Pengolahan Data

3.6.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara bagaimana data yang dikumpulkan akan diolah. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013 : 244).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan skala pengukuran rasio. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan, kemudian penulis melakukan

analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang telah didapat selanjutnya akan diuji menggunakan bantuan program perangkat lunak SPSS statistik versi 22.

3.6.2 Cara Pengolahan Data

Data maupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena itu analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Analisis statistik diolah dengan menggunakan komputer dengan program SPSS 22.0

3.6.3 Cara Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar mempermudah penulis dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

3.7 Alat Analisis Statistik Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2013 : 19). Peneliti memberikan gambaran atau kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner, nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dengan menggunakan skala *Likert*. Gambaran ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Musthofa (2011:62).

Gambaran untuk variabel penghasilan didapat dengan cara:

Interval Kelas = (Penghasilan Tertinggi – Penghasilan Terendah) : 5

Gambaran atau kriteria untuk nilai mean (rata-rata) pada variabel kesadaran wajib pajak didapat dengan cara yaitu nilai terendahnya $(1 \times 8) = 8$, dan nilai tertingginya $(5 \times 8) = 40$, maka kelas interval sebesar $((40-8)/5) = 6,4$. Maka dengan demikian untuk menilai Kesadaran Wajib Pajak (X), penulis menentukan sebagai berikut:

- 8 – 14,4 Untuk kriteria “Kurang”
- 14,5 – 20,9 Untuk kriteria “Sedang ”
- 21 – 27,4 Untuk kriteria “Cukup Tinggi”
- 27,5 – 33,9 Untuk kriteria “Tinggi”
- 34 – 40 Untuk kriteria “Sangat Tinggi”

Gambaran atau kriteria untuk nilai mean (rata-rata) pada variabel kepatuhan wajib pajak didapat dengan cara yaitu nilai terendahnya $(1 \times 6) = 6$, dan nilai tertingginya $(5 \times 6) = 30$. Maka nilai intervalnya $\frac{30-6}{5} = 4,8$. Dengan demikian untuk menilai Kepatuhan Wajib Pajak (Y), penulis menentukan sebagai berikut:

- 6 – 10,8 Untuk kriteria “Kurang”
- 10,9 – 15,7 Untuk kriteria “Sedang ”
- 15,8 – 20,5 Untuk kriteria “Cukup Patuh”
- 20,6 – 25,4 Untuk kriteria “Patuh”
- 25,5 – 30 Untuk kriteria “Sangat Patuh”

3.7.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor item dengan skor total konstruk (Ghozali, 2013:48).

1. Bila korelasi tiap faktor tersebut besarnya $\geq 0,196$, maka instrumen tersebut valid.
2. Bila korelasi tiap faktor tersebut besarnya $< 0,196$, maka instrumen tersebut tidak valid.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dinyatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila

digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Cornbach Alpha*. *Cornbach Alpha* adalah skala pengukuran yang reliabel dapat diterima diatas angka 0,70 (Ghozali, 2013:48).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu data dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2013:105)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel penghasilan, kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya memiliki residu yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan cara histogram. Dengan melihat standar deviasi harus mendekati 1 untuk data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi atas variabel penghasilan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari :

- a. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka H_a diterima (ada multikolinearitas)
- b. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka H_a ditolak (tidak ada multikolinearitas)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan disebut Homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas, pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot

antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas,
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam model regresi linier, dalam penelitian ini menggunakan uji Run Test. Run test sebagai bagian dari statistika non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,10 maka data residual terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghozali, 2013:116)

3.9 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Penghasilan Wajib Pajak

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

ε = Error

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Adjusted R²* untuk mengukur besarnya kontribusi variabel penghasilan dan kesadaran wajib pajak (X) terhadap *varians* (naik turunnya) variabel kepatuhan wajib pajak (Y). pemilihan *Adjusted R²* tersebut karena adanya kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi (R^2). kelemahannya adalah bias terhadap jumlah variabel penghasilan dan kesadaran (independend) yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel penghasilan dan kesadaran wajib pajak maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila jumlah variabel independen ditambahkan dalam model. (Ghozali, 2013 : 95)

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penghasilan dan kesadaran wajib pajak secara individual dalam menerangkan variasi variabel kepatuhan wajib pajak (Ghozali, 2013 : 97). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel kepatuhan wajib pajak dengan mengasumsikan variabel lain konstan dan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya secara parsial variabel penghasilan dan kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.
- b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka

Ho diterima dan menolak H1. Artinya secara parsial variabel penghasilan dan kesadaran wajib pajak tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.